



Seminar Parenting Tentang Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh Anak Usia Dini

Andini Hardiningrum^{1*)}, Destita Shari², Jauharotur Rihlah³, Sindy Puspita Sari⁴,
Nikken Setyowati Widyaningsih⁵

Published online: 15 Oktober 2023

ABSTRACT

The presence of both parents is very important in the development of young children. Ideally, fathers and mothers work together in parenting, with an equal division of roles. However, in Indonesia, fathers' involvement is often minimal due to the assumption that their main task is to work. The purpose of this study is to increase knowledge about the importance of fathers' involvement in childcare. The methods used are seminars and mentoring for fathers, including role sharing, monitoring, and evaluation. The results show an increase in fathers' knowledge about their role in parenting and their ability to divide time between work and childcare. Children who are cared for by actively involved fathers show improvement in social, emotional, cognitive, and affective abilities. In conclusion, fathers' involvement in the care of young children is very important for their cognitive, affective, and social development. Fathers who are actively involved in parenting have a strong relationship with their children, which makes children more sensitive to emotions and their environment. Therefore, it is recommended for fathers worldwide to understand that parenting is a shared responsibility between fathers and mothers.

Keywords: digital literacy, early childhood, millennial parents

Abstrak. Kehadiran kedua orangtua sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Idealnya, ayah dan ibu bekerja sama dalam pengasuhan, dengan pembagian peran yang sama. Namun, di Indonesia, keterlibatan ayah seringkali minim karena anggapan bahwa tugas utama mereka adalah bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Metode yang digunakan adalah seminar dan pendampingan untuk ayah, termasuk pembagian peran, monitoring, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan ayah tentang peran mereka dalam pengasuhan dan kemampuan untuk membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Anak-anak yang diasuh oleh ayah yang terlibat aktif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial, emosi, kognitif, dan afektif. Kesimpulannya, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak. Ayah yang aktif dalam pengasuhan memiliki hubungan yang kuat dengan anak, yang membuat anak lebih peka terhadap emosi dan lingkungan. Oleh karena itu, disarankan bagi ayah di seluruh dunia untuk memahami bahwa pengasuhan anak adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.

Keywords: literasi digital, anak usia dini, orangtua milenial

PENDAHULUAN

Orangtua terdiri dari ayah dan ibu. Ibu berperan banyak dalam pengasuhan anaknya. Sebagian besar penduduk Indonesia yang berperan besar dalam pengasuhan dan mengurus segala keperluan anak adalah seorang ibu dibandingkan ayah. Padahal orangtua terdiri dari dua orang manusia yaitu ayah dan ibu. Idealnya ayah dan ibu dapat bekerjasama mengasuh anak. Biasanya orangtua yang bekerjasama akan membagi tugas secara adil

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari
No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya,
Jawa Timur 60237, Indonesia

*) *corresponding author*

Andini Hardiningrum

Email: andinihardiningrum@unusa.ac.id

namun beban mengasuh anak masih banyak diberikan pada ibu/perempuan. Pada kenyataannya, menurut hasil survey harian online Parapuan edisi 11 Mei 2021 menyatakan bahwa Sebagian besar suami istri sudah berbagi peran dalam mengurus anak, yakni dengan presentase paling tinggi, yakni sebanyak 86,52%. Meskipun begitu tidak ada suami yang mengaku mengurus anaknya tanpa berbagi peran dengan istrinya. Hal ini menggambarkan bahwa tugas domestik sebenarnya masih cenderung dibebankan pada perempuan. Pengasuhan anak apabila dibantu oleh ayah ternyata menunjukkan hasil yang lebih baik daripada yang pengasuhan penuh oleh ibu saja tanpa ayah atau ayah yang tidak berperan dalam pengasuhan. Hasil observasi awal di PAUD RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya diketahui bahwa dari 50 wali murid yang mengisi kuesioner 31 ayah yang setiap hari sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pengasuhan anaknya dan 19 lainnya ikut berperan mengasuh namun pembagian tugas dengan istri hanya sekitar 30-40% saja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keseimbangan pengasuhan antara ayah dan ibu sangat diperlukan untuk optimalisasi perkembangan anak. Bentuk kedekatan dengan ayah terlihat dari kegiatan bersifat informal dan rekreatif, dan dengan ibu berkaitan dengan tugas rumah tangga (Fatmasari, 2013).

Dari hasil observasi awal dengan menyebarkan kuesioner diketahui bahwa hampir 50% lebih ayah sibuk bekerja tanpa meluangkan waktu untuk mengasuh putra putrinya. Sedangkan sisanya membantu pengasuhan anak namun peran yang dilakukan kurang maksimal. Dari hasil wawancara dengan wali murid yaitu ibu didapatkan data yaitu peran pengasuhan hampir 84% dibebankan pada Wanita/istri/ibu dan kegiatan bekerja mencari nafkah adalah tugas ayah. Ayah tidak perlu membantu pengasuhan karena mencari nafkah sudah mengurus energi dan tenaga mereka.

Permasalahan inti dari perlunya dilakukan pelatihan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini ini adalah persepsi Sebagian besar ayah yang merasa tugasnya hanya mencari nafkah tanpa perlu terlibat dalam proses pengasuhan anak. Hal tersebut menjadi hal yang biasa karena adanya pandangan lama berkaitan tugas dan peran suami istri. Menurut Maisyarah dkk, (2017) bagi anak, ayah adalah superhero karena ayah memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya dan keluarganya. Pada jaman dahulu suami berperan besar dalam mencari nafkah sedangkan istri menjadi ibu rumah tangga yang sibuk dengan urusan rumah tangga dan juga mengasuh dan mendidik anak. apabila ada kekurangan pada anak, maka ibu yang akan disalahkan. Jadi setiap terjadi hal yang tidak normal atau pada umumnya pada anak, seorang ibu yang disalahkan. Bahkan suami atau ayah berhak menghakimi istri. Namun di jaman modern saat ini, peran orang tua yaitu ayah dan ibu adalah sama. Banyak istri/ibu juga bekerja dan banyak juga suami yang melakukan pekerjaan rumah tangga termasuk mengasuh anak. Harapan penulis melakukan seminar parenting terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini ini dapat memberikan pencerahan pada para-ayah bahwa pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini itu dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Selain ayah penulis juga ingin mencari solusi untuk para ibu atau istri bahwa pengasuhan dan segala macam urusan rumah tangga bukan tanggung jawab terbesar seorang istri melainkan dapat dibagi Bersama dengan suami atas kesepakatan Bersama. Anak adalah tanggung jawab ayah dan ibu bukan hanya ibu saja. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan seminar parenting sampai pada pendampingan dan evaluasi program tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk seminar parenting dengan pemaparan materi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Langkah langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dimulai dengan:

- a. Persiapan kegiatan seminar parenting yaitu melakukan koordinasi dengan Tim PPM untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan seminar yang akan diselenggarakan.

- b. Selanjutnya tim PPM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah PAUD RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya, dalam rangka menyamakan persepsi terkait materi seminar dan teknis pelaksanaan seminar. Koordinasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk berdiskusi dengan kepala sekolah.
- c. Tahap selanjutnya tim PPM mengembangkan berbagai materi seminar yang akan disampaikan agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peserta selama mengikuti seminar parenting ini. Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah membantu memotivasi wali murid terutama ayah untuk mengikuti seminar parenting ini.
- d. Memberikan materi seminar parenting tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini
- e. Melakukan sesi tanya jawab pada akhir materi seminar guna mengukur pemahaman peserta seminar.
- f. Melakukan pendampingan terhadap pemahaman keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini melalui mitra
- g. Melakukan evaluasi dengan membuat kuesioner pre test dan post test dari pelaksanaan seminar parenting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Seminar Parenting Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini dihadiri oleh 30 orangtua di PAUD RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka berjalan cukup lancar dan sukses. Para peserta sangat berantusias selama mengikuti seminar. Pelatihan diawali dengan menggali pengetahuan awal orangtua dalam keterlibatan dalam pengasuhan anak, bagaimana peran ayah, bagaimana waktu yang dilakukan Bersama ayah dan anak, kegiatan apa yang dilakukan ayah dan apakah ayah membantu mengasuh anak dengan pembagian yang sama antara ayah dan ibu. Dilanjutkan pemutaran video tentang ayah dan anak yang cukup memotivasi orangtua. Masuk pada kegiatan inti yaitu pemberian materi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia dini. Setelah selesai pemaparan para wali murid diberi waktu untuk tanya jawab. Setelah itu para orangtua diberi pendampingan dalam melakukan keterlibatan pengasuhan. Seminar dilakukan satu hari namun pendampingan dilakukan selama satu tahun. Hari pertama pemateri memaparkan materi dan memahami bagaimana seharusnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan hari-hari selanjutnya pembuatan *jadwal* untuk kegiatan ayah dan anak selama 1 minggu yang dilakukan secara berulang.

Hasil dari seminar yang sudah dilaksanakan di PAUD RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya adalah pemahaman dan pengetahuan orangtua terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Karena banyak ayah yang sibuk bekerja sehingga waktu Bersama dengan anak menjadi kurang. Menurut Anis dalam Prastiyani (2017) selain sebagai pelindung keluarga, seorang ayah juga harus menjamin kesejahteraan anak, baik secara fisik maupun psikis. Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa ayah bertanggung jawab penuh atas keseluruhan dari anak. Lalu adanya perubahan perkembangan anak usia dini dengan adanya pengetahuan dan perilaku ayah yang semakin baik sesuai dengan pendapat Palkovitz dalam Hedo (2020) merumuskan konsep keterlibatan ayah secara holistik dalam wujud aspek kognitif, afektif, dan juga perilaku (behavioral). Pelaksanaan seminar ini membuat Banyak orangtua yang bertanya secara detail dan meminta tips-tips sederhana yang dapat mereka lakukan dirumah agar tanggung jawab orangtua khususnya anak dapat berjalan sesuai kodratnya. ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinan, termasuk yang ada di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Rahman dalam Wahyuni, 2021). Selanjutnya, mereka

mengatakan merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena mendapatkan ilmu dan informasi baru. Ternyata masih banyak orangtua yang belum memahami bahwa peran orangtua tidak hanya memberikan media digital namun juga mendampingi secara keseluruhan karena efek pendampingan ini yang akan membuat anak mendapatkan banyak pengetahuan yang seharusnya di dapatkan. Pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (Allen and Daly dalam Wahyuni, 2021). Kendala yang dihadapi orangtua selama ini adalah manajemen waktu dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar dan kurangnya pemahaman tugas keterlibatan ayah dan ibu. Mereka mengatakan efek bekerja seharian membuat mereka Lelah dan kurang waktu dalam mendampingi dan mengasuh anak. Daftar pembicara dan materinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan dan Sumber Personil

No	Materi Kegiatan	Sumber Personil
1	Materi makna fitrah anak dan orangtua	Jauharotur Rihlah, S.Pd., M.Pd.
2	Pengasuhan Anak Usia Dini	Destita Shari, S.Pd.,M.Pd
3	Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini	Andini Hardiningrum, S.Pd., M.Pd.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Seminar Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini:



Gambar 1. Penyajian Materi Seminar



Gambar 2. Antusiasme Pertanyaan Dari Peserta Seminar



Gambar 3. Tanya Jawab dari Materi Seminar



Gambar 3. Foto Bersama Pemberian Souvenir Pada Peserta Yang Aktif Tanya Jawab

Sebagai hasil dari informasi yang disajikan dan diskusi yang diadakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Peserta sangat antusias dalam mengikuti seminar terbukti dengan adanya umpan balik saat pemaparan materi.
- b. Saat diskusi tanya jawab peserta juga sangat banyak yang bertanya terkait problematika dalam kehidupan mereka selama perjalanan mengasuh anak.
- c. Minimnya informasi dasar di antara para peserta tentang peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini.
- d. Masih Sebagian kecil ayah yang berperan aktif dalam pengasuhan anak usi dini.
- e. Secara keseluruhan, orangtua merasa waktu yang dialokasikan terkait seminar ini cukup singkat dan terdapat kelanjutan dari kegiatan ini.

Semua peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan, keahlian baru terkait bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Program ini diterima dengan baik, dan penyusun serta mitra berharap ayah khususnya mampu melakukan pembagian waktu yang efisien dan efektif dalam keterlibatan mengasuh anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan proyek pengabdian masyarakat ini:

- a. Salah satu manfaat kegiatan ini adalah dapat membantu ayah untuk mendapatkan pengetahuan dan peran keterlibatan dalam pengasuhan anak usia dini.
- b. Kemampuan orangtua dalam memahami peran pengasuhan masing-masing lebih mendalam.

- c. Wali murid PAUD RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya dapat meningkatkan kompetensi (keterampilan) melalui kegiatan yang telah diselenggarakan.
- d. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini karena para ayah mendapatkan informasi baru dari seminar ini dan mulai menyadari dan melaksanakan peran sebagai ayah.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan mitra sebagai lokasi pelaksanaan seminar dan juga ucapan terima kasih untuk peserta yang sudah mengikuti acara dengan sangat antusias.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Fatmasari. (2013). *Dinamika Kedekatan Hubungan-Anak: Perbedaan Kedekatan Ayah-Ibu dengan Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Tahap Remaja Akhir pada Keluarga Jawa. Electronic theses & dissertation (ETD)*. Gadjah Mada University
- Hedo, DJ. (2020) *Father Involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Maisyarah, Ahmad, A., & Bahrin. (2017). Peran Ayah pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(2), 50–61. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/viewFile/5786/4498>
- Prastiyani, W. (2017). Peran Ayah Muslim dalam Pembentukan Identitas Gender Anak Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta. *Psikologika*, 22 (1), 69-88.
- Wahyuni, Annisa, dkk. 2021. Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.2.
- Wahyuningrum, Enjang. 2011. “Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis).” *Psikowacana* 10:1–19.